

## **PENGARUH PEMBERIAN AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP PENURUNAN FREKUENSI MUAL MUNTAH PADA PENDERITA HIPEREMESIS GRAVIDARUM**

**Ratih Suryaman, Tety Novianty**

STIKes Wijaya Husada Bogor

Jln. Letjend Ibrahim Adjie No.180 Sindang Barang, Bogor Barat, Jabar, Indonesia

Email: wijayahusada@gmail.com

### **ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Menurut WHO (*World Health Organization*) jumlah kejadian mual dan muntah mencapai 30,1 % dari jumlah kehamilan di dunia. Kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 35% dari seluruh kehamilan. AKI berdasarkan data profil kesehatan Jawa Barat tahun 2014 sebesar 96/100.000 kelahiran hidup, yaitu sekitar 19,8% dari jumlah angka kematian ibu menurut SDKI. Jumlah kejadian hiperemesis gravidarum di Jawa Barat yaitu sebesar 60- 80% wanita hamil trimester pertama pada kehamilan. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada penderita hiperemesis gravidarum. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, desain penelitian *pre eksperimen* dengan pendekatan *One Group Pre Post Test Design*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor pada bulan Desember 2021 dengan *sample* ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual muntah sebanyak 30 orang menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu Standar Operasional Prosedur dan Lembar Observasi yang diolah menggunakan Uji Hipotesis *Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil :** Hasil analisis menggunakan Uji Hipotesis *Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,000. Maka, *P value* < 0,05 (Ho ditolak, Ha diterima). **Kesimpulan :** Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada penderita hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : Aromaterapi Lavender, *Hiperemesis Gravidarum*

### **ABSTRACT**

**Background:** According to WHO (*World Health Organization*) the number of cases of nausea and vomiting reaches 30.1% of the number of pregnancies in the world. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia in 2018, the examination visits of pregnant women in Indonesia obtained data on mothers with hyperemesis gravidarum reaching 35% of all pregnancies. MMR based on data from the West Java health profile in 2014 was 96/100,000 live births, which is about 19.8% of the total maternal mortality rate according to the IDHS. The number of incidences of hyperemesis gravidarum in West Java is 60-80% of pregnant women in the first trimester of pregnancy. **Aim:** The aim of this study was to determine the effect of giving lavender aromatherapy to reduce the frequency of nausea and vomiting in patients with hyperemesis gravidarum. **Methods:** This research uses quantitative research methods, pre-experimental research design with *One Group Pre Post Test Design* approach. The study was conducted in the Work Area of the Cibungbulang

*Health Center, Bogor Regency in December 2021 with a sample of 30 first trimester pregnant women who experienced nausea and vomiting using the Total Sampling technique. The instruments used are Standard Operating Procedures and Observation Sheets which are processed using the Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test Hypothesis Test. **Results:** The results of the analysis using the Non Parametric Wilcoxon Signed Rank Test Hypothesis Test are seen from the Sig value. (Significant) is 0.000. So, P value <0.05 (Ho rejected, Ha accepted). **Conclusion:** There is an effect of giving lavender aromatherapy "to decrease the frequency of nausea and vomiting in patients with hyperemesis gravidarum in the work area of Cibungbulang Health Center, Bogor Regency.*

*Keywords: Lavender Aromatherapy, Hyperemesis Gravidarum*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu merupakan jumlah kematian ibu selama kehamilan sampai proses persalinan yang disebabkan oleh proses kehamilan sampai proses persalinan atau pengelolannya tetapi bukan karena faktor-faktor lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020 sedangkan kematian bayi pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada 2020.<sup>1</sup> Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan.<sup>1</sup> Kematian dan kesakitan

pada ibu hamil dan bersalin sejak lama telah menjadi masalah, khususnya di negara-negara berkembang yang disebabkan karena komplikasi.<sup>1</sup>

Komplikasi selama proses kehamilan salah satunya adalah mual dan muntah atau dikenal dengan Hiperemesis Gravidarum. Salah satu akibat dari Hiperemesis Gravidarum adalah dehidrasi yang menyebabkan penurunan konsumsi O<sub>2</sub>, gangguan fungsi hati dan penyakit kuning, perdarahan pada parenkim hati, gangguan fungsi umum organ vital, dan kematian. Seorang ibu dengan Hiperemesis gravidarum membutuhkan cara untuk mengurangi atau menghilangkan rasa mual, muntah dan pusing agar tidak berkelanjutan menjadi hiperemesis gravidarum yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi ibu hamil dan janin.<sup>2</sup>

Mual dan muntah menyumbang 30,1% dari kehamilan di seluruh dunia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia, kunjungan antenatal pada tahun 2018 di Indonesia menghasilkan data ibu yang mengompol sebanyak 35% dari seluruh kehamilan.<sup>3</sup> AKI berdasarkan data Rekam Kesehatan Jabar 2014 adalah 96/100.000 kelahiran hidup, yaitu sekitar 19,8% dari kematian ibu menurut SDKI. Jumlah kasus hiperemesis di Jawa Barat sebanyak 60-80% ibu hamil trimester I kehamilan.<sup>2</sup>

Mual dan muntah terjadi pada 60-80% pasien neonatus dan 40-60% kasus multiorbid. Dalam seratus dari seribu kehamilan, gejala-gejala ini menjadi lebih buruk. Mual ini disebabkan oleh peningkatan kadar estrogen dan hCG serum. Efek fisiologis dari peningkatan kadar hormon ini tidak jelas, kemungkinan karena penurunan aktivitas sistem saraf pusat pada pengosongan lambung sehingga menyebabkan mual dan muntah pada ibu hamil.<sup>3</sup>

Menurut Amiliano (2018), efek muntah selama kehamilan jika tidak ditangani dengan baik, akan menyebabkan gejala mual dan muntah yang parah (tidak nyaman) dan persisten yang terjadi pada awal kehamilan, yang menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit, atau kekurangan nutrisi. Penderita muntah selama kehamilan, dengan jumlah muntah

hingga 10 kali dalam 24 jam tidak akan baik untuk kesehatan ibu hamil.<sup>3</sup>

Pengobatan secara farmakologi pada ibu hamil yang mengalami mual muntah menimbulkan efek samping seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk. Salah satu cara alternatif untuk mengatasi *Hiperemesis gravidarum* yang aman dan tanpa efek samping yaitu dengan menggunakan aromatherapi, dimana pada pelaksanaannya ibu hamil hanya menggunakan bahan-bahan alami tanpa adanya campuran bahan kimia. Beberapa jenis minyak essensial dapat digunakan sebagai aromaterapi, antara lain *peppermint*, *spearmint*, lemon, lavender dan jahe.<sup>4</sup>

Lavender memiliki banyak manfaat, jika dibandingkan dengan tanaman lain. Manfaat lavender sangat membantu ibu hamil yang mengalami gejala mual dan muntah. Keuntungan lain dari lavender adalah mengandung minyak esensial atau minyak bay. Minyak ini sangat menyegarkan dan dapat menekan refleks mual dan muntah, yang sering terjadi pada ibu hamil, selama trimester pertama kehamilan. Linalool adalah komponen lavender yang memiliki efek menenangkan atau sedatif dan sering digunakan dalam aromaterapi untuk mempengaruhi sistem neuroendokrin tubuh, mempengaruhi

pelepasan hormon dan neurotransmitter. Keadaan ini akan meningkatkan rasa nyaman pada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah.<sup>5</sup> Menurut Rosalina (2019) bahwa mual dan muntah merupakan Ketidaknyamanan umum yang dialami oleh 50% ibu hamil biasanya terjadi pada trimester pertama. Salah satu pengobatan untuk mengurangi muntah saat hamil tanpa obat atau alternatif adalah dengan menghirup minyak esensial lavender.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan dari 10 responden bahwa 8 responden dengan frekuensi mual muntah > 5 kali/hari, sedangkan 2 responden dengan frekuensi mual muntah < 5 kali/hari. Seluruh responden menyampaikan belum pernah menggunakan aromaterapi lavender untuk mengurangi mual selama kehamilannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Penderita *Hiperemesis Gravidarum* Di Wilayah Kerta Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, Pre-eksperimen dengan menggunakan

desain (Rancangan) *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 30 responden, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk untuk menilai frekuensi mual muntah sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lavender. Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat (*wilcoxon*).

## **HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden usia ibu hamil dan usia kehamilan

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia Ibu Hamil		
	19-29 tahun	21	70
	30-39 tahun	9	30
2	Usia Kehamilan		
	5-8 minggu	19	63.3
	9-13 minggu	11	36.7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 30 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden

dengan usia 19-29 tahun yaitu sebanyak 21 (70%), dengan usia kehamilan sebagian besar 5-8 minggu yaitu sebanyak 19 (63.3%).

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Frekuensi Mual Muntah Pada Penderita *Hiperemesis Gravidarum* Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender (*pretest*) dan sesudah Diberikan Aromaterapi Lavender (*posttest*)

Tingkatan Hiperemesis Gravidarum	Intervensi	
	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Pretest</i>		
<i>Grade 1</i>	0	0
<i>Grade 2</i>	18	60
<i>Grade 3</i>	12	40
<i>Posttest</i>		
<i>Grade 1</i>	22	73.3
<i>Grade 2</i>	7	23.3
<i>Grade 3</i>	1	3.4
<b>Total</b>	30	100

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 30 responden, didapatkan bahwa sebelum diberikan intervensi (*pretest*), sebagian besar responden dengan tingkatan hiperemesis gravidarum dalam *grade 2*, yaitu sebanyak 18 orang (60%), sedangkan setelah diberikan intervensi (*posttest*), mayoritas responden dengan tingkat hiperemesis

gravidarum *grade 1* yaitu sebanyak 22 responden (73.3%).

**Tabel 3**

Hasil Analisis Uji Pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada penderita hiperemesis gravidarum

Frekuensi mual muntah			
Intervensi	N	mean ± s.d	P-Value
<b>Sebelum</b>	30	3.85±0.428	
<b>Sesudah</b>	30	1.54±0.481	0.000

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas diketahui bahwa pada kelompok intervensi, rerata frekuensi mual muntah sebelum diberikan intervensi sebesar 3.85±0.428 sedangkan sesudah diberikan intervensi mengalami penurunan menjadi 1.54±0.481. Berdasarkan uji wilcoxon diperoleh nilai *p value* sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada penderita hiperemesis gravidarum.

## PEMBAHASAN

1. Frekuensi mual muntah sebelum diberikan aromaterapi lavender (*pretest*).

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar (60%) sebelum diberikan aromaterapi lavender

dengan *Grade 2* sebanyak 18 responden.

Hal ini didukung dengan penelitian RD Rahayu, Sagita yang berjudul “Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPM Trucuk Klaten” didapatkan hasil Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai  $p$  value  $(0,002) < (0,005)$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata intensitas derajat mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi jahe, sedangkan rata-rata intensitas derajat mual muntah ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi lavender diperoleh  $p$  value  $(0,000) < (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata intensitas derajat mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aroma terapi lavender dan jahe pada ibu hamil.<sup>6</sup>

Mual muntah saat hamil (emesis gravidarum) dialami oleh sebagian besar ibu hamil. Kondisi ini merupakan hal umum yang terjadi pada awal masa kehamilan, terutama pada minggu pertama hingga bulan ketiga. Walau

mual saat hamil sering disebut dengan *morning sickness*, ada beberapa ibu hamil yang mengalami kondisi ini kapan saja dan dimana saja, baik pagi, sore, malam.<sup>7</sup> Hiperemesis *Grade 2* disebabkan oleh perubahan hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*) yang memproduksi plasenta, kegemukan (obesitas), memiliki riwayat *hiperemesis gravidarum*, hamil pertama kali, genetik, hamil anggur, mengandung anak kembar, dan mengandung anak perempuan.

Menurut analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa *Hiperemesis Gravidarum Grade 2* terjadi karena adanya perubahan hormon HCG, obesitas, pernah mengalami *Hiperemesis Gravidarum* sebelumnya, kehamilan anak pertama, keturunan, mengandung anak kembar dan mengandung anak perempuan.

## 2. Frekuensi mual muntah setelah diberikan aromaterapi lavender (*posttest*)

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar (73,3%) sesudah diberikan aromaterapi lavender dengan *Grade 1* sebanyak 22 responden.

Hal ini didukung dengan penelitian Ani Retni, Fitriya Handayani, Indah Sri Wahyuni Mohamad yang berjudul “Literatur Review : Pemberian Aromaterapi *Essential Oil Lavender* Terhadap Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester Pertama” Berdasarkan penelitian dari Rossalina (2019), dengan dilakukannya intervensi pada 15 responden terjadi penurunan intensitas derajat mual-muntah, mulai dari kategori sedang hingga ke kategori ringan. Hasil penelitian yang sama dari Amiliano (2018) menunjukkan setelah pengaplikasian aromaterapi lavender pada ibu hamil, responden ibu hamil berpendapat bahwa saat intervensi dilakukan, mereka merasa jauh lebih nyaman, serta intensitas derajat mual-muntah yang dirasakan ibu hamil sudah berkurang dirasakan, tidak seperti sebelum intervensi dilakukan.<sup>3</sup>

Penyebab *Hiperemesis Gravidarum* Grade 3 yaitu adanya gangguan ginjal, gangguan pada oksidasi lemak, kenaikan kadar hormon HCG, obesitas, daya imun sangat menurun, kekurangan nutrisi, kemungkinan hamil anggur, mengandung anak kembar, mengandung anak perempuan, genetik, kondisi morning sickness berlebihan, masalah hiperemesis gravidarum *grade*

*Idan 2* yang tidak teratasi. Pengobatan secara farmakologi pada ibu hamil yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum Grade 2* menimbulkan efek samping seperti sakit kepala, diare, dan mengantuk. Salah satu cara alternatif untuk mengatasi *Hiperemesis gravidarum* yang aman dan tanpa efek samping yaitu dengan menggunakan aromatherapi, dimana pada pelaksanaannya ibu hamil hanya menggunakan bahan-bahan alami tanpa adanya campuran bahan kimia. Lavender memiliki banyak manfaat, jika dibandingkan dengan tanaman lain. Manfaat lavender sangat membantu ibu hamil yang mengalami gejala mual dan muntah. Manfaat lain dari lavender adalah mengandung minyak esensial. Minyak ini sangat menyegarkan dan dapat menekan refleksi mual dan muntah, yang sering terjadi pada ibu hamil, selama trimester pertama kehamilan.<sup>4</sup>

Berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh terhadap frekuensi mual muntah pada pasien mual sebelum dan sesudah penggunaan aromaterapi lavender. Karena lavender memiliki keunggulan karena mengandung minyak atsiri. Minyak ini

sangat menyegarkan dan dapat menekan refleks mual dan muntah, membuat ibu hamil merasa lebih nyaman dan mengurangi mual dan muntah.

### 3. Analisis Uji Bivariat

Berdasarkan hasil Uji Normalitas diketahui bahwa Jika data berdistribusi tidak normal, maka digunakan Uji Hipotesis Non Parametric *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil dari Uji Hipotesis Non Parametric *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel diatas yaitu dilihat dari nilai Sig. (Signifikan) yaitu 0,000. Maka,  $P\ value < 0,05$  ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima) berarti terdapat Pengaruh pada aroma terapi lavender terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada penderita hiperemesis di wilayah Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor.

Hal ini didukung dengan penelitian Siti Haniyah,Prasanti, Adriani yang berjudul “Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Hiperemesis Gravidarum Trimester I (Literatur Review)“Ada 5 penelitian yang intervensinya diberikan dengan pre post test design (Rahayu, 2018; Ain;2019, Ghani 2013) pada awalnya perawat memberi lembar observasi

derajat mual muntah kemudian di beri perlakuan pada kelompok eksperimen dan di ukur lagi derajat mual muntahnya setelah perlakuan. Aromaterapi lavender dapat digunakan menjadi terapi non farmakologi yang dapat memberikan efek relaksasi, ketenangan, pembangkit energi tubuh, dan menimbulkan mood baik sehingga rasa mual dan muntah ibu hamil pada trimester I dapat teralihkan/berkurang.<sup>4</sup>

Komponen utama lavender antara lain *linalool, linalylacetat, 1,8-cineole B-ocimene, terpinen-4-ol*, dan kamper. Linalool merupakan komponen lavender yang memiliki efek sebagai zat sedatif atau penenang dan biasa digunakan sebagai aromaterapi yang mempengaruhi sistem neuroendokrin tubuh yang berpengaruh terhadap pelepasan hormon dan neurotransmitter. Keadaan ini akan meningkatkan rasa nyaman pada ibu hamil yang mengalami mual dan muntah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah penggunaan aromaterapi lavender disimpulkan bahwa penggunaan aromaterapi lavender sangat berpengaruh terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada pasien mual muntah. Keuntungan lavender adalah mengandung minyak

esensial. Minyak ini sangat menyegarkan dan dapat menekan refleks mual dan muntah, yang sering terjadi pada ibu hamil, selama trimester pertama kehamilan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

- a. Diketahui sebagian besar (60%) sebelum diberikan aromaterapi lavender dengan *Grade 2* sebanyak 18 responden.
- b. Diketahui sebagian besar (73,3%) sesudah diberikan aromaterapi lavender dengan *Grade 1* sebanyak 22 responden.
- c. Diketahui nilai *p value* sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti terdapat Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada penderita hiperemesis gravidarum.

### **2. Saran**

- a. Bagi Wilayah Kerja Puskesmas Cibungbulang  
Sebagai acuan bagi instansi Wilayah Kerja Puskesmas terkait dalam menetapkan kebijakan untuk mewujudkan kinerja dalam bidang keperawatan yang

optimal, dengan cara melakukan penyuluhan untuk ibu hamil.

- b. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan berupa buku, jurnal dan lain-lain tentang Keperawatan Maternitas.
- c. Bagi Responden  
Penelitian ini dapat dijadikan cara alternatif untuk mengurangi mual muntah yang dialami selain pengobatan farmakologi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, menambah jumlah responden, menambah jumlah variabel dan memakai aromaterapi lain untuk menurunkan mual muntah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Rokom. Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi. Redaksi Sehat Negeriku. 2021.
2. Siswanti R. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Dipuskesmas Ciomas Kabupaten Bogor. 2018;22–30.
3. Retni A, Handayani F, Mohamad ISW. Literature Review : Pemberian

- Aromaterapi Essential Oil Lavender Terhadap Emesis Gravidarum Pada Kehamilan. *J Borneo Holist Heal.* 2020;3(2):140–50.
4. Ilmu F, Universitas K. PENA MEDIKA. 2021;11(1):75–81.
  5. Sarwinanti S, Istiqomah NA. Perbedaan aromatherapi lavender dan lemon untuk menurunkan mual muntah ibu hamil. *J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah.* 2020;15(2):185–95.
  6. Rahayu R, Sugita S. Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPM Trucuk Klaten. *J Kebidanan dan Kesehatan Tradis.* 2018;3(1):19–26.
  7. Atiqoh RN. Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan. 1st ed. Utami IY, editor. DKI Jakarta: onepeach media; 2020. 49-91 p.